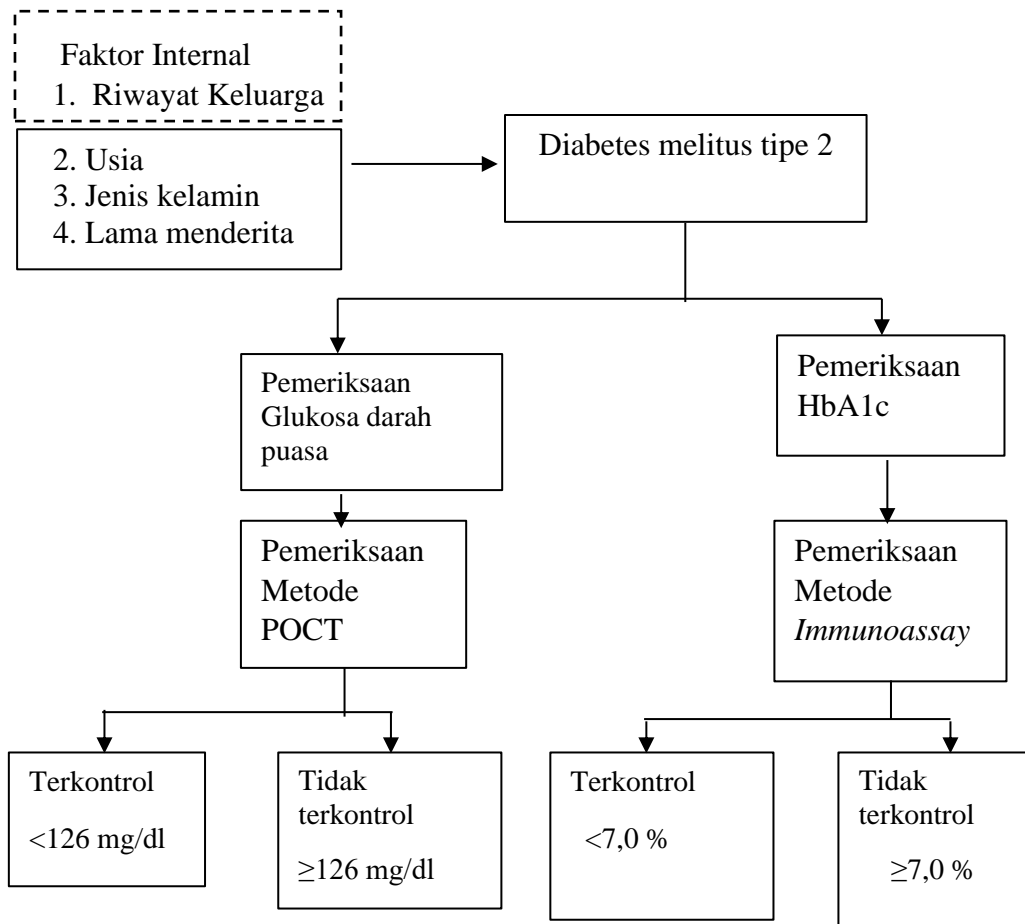


BAB III
KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian digambarkan dalam gambar 1



Keterangan

= Diteliti

= Tidak diteliti

Gambar 1 Kerangka Konsep

Penjelasan Kerangka Konsep :

Terdapat empat jenis diabetes melitus, tetapi penelitian ini hanya membahas tipe 2. Gula darah tinggi merupakan tanda diabetes melitus tipe 2, yang terjadi ketika pankreas rusak dan produksi insulin melambat. Riwayat keluarga, usia, jenis kelamin dan lama menderita merupakan faktor internal yang memengaruhi kecepatan kenaikan gula darah. Hemoglobin terglikasi (HbA1c) dan gula darah puasa merupakan cara penting untuk memantau diabetes melitus (DM). Tes POCT digunakan untuk mengukur glukosa puasa, dan metode *immunoassay* digunakan untuk mengukur HbA1c. Berdasarkan standar klinis, kadar glukosa darah puasa dikategorikan sebagai terkontrol jika < 126 mg/dl, sedangkan HbA1c dikategorikan terkontrol $< 7,0$ %.

B. Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

a. Variabel bebas

Variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat disebut variabel bebas (Sugiyono, 2017). Kadar glukosa darah puasa, usia, jenis kelamin, dan lama menderita diabetes melitus tipe 2 merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

b. Variabel terikat

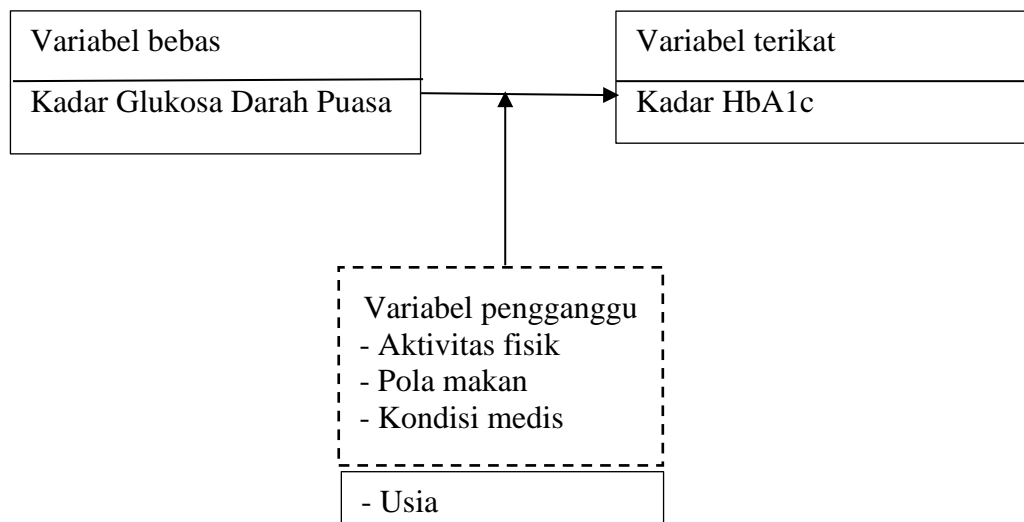
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah pemeriksaan kadar HbA1c.

c. Variabel pengganggu

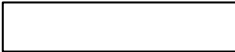
Variabel pengganggu merupakan variabel yang dapat memengaruhi atau mengganggu hubungan positif antara dua variabel yang sedang diteliti (Sugiyono,2017). Dalam penelitian ini, variabel pengganggu meliputi aktivitas fisik, pola makan, kondisi medis (seperti anemia, penyakit ginjal, dan penyakit hati), serta faktor usia. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan variabel pengganggu tersebut adalah melalui wawancara dengan responden serta melihat data rekam medis, sehingga sampel yang dipilih memiliki karakteristik yang serupa.


d. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

Skema hubungan antara variabel pada penelitian ini digambarkan dalam gambar 2



Keterangan

 = Diteliti

 = Tidak diteliti

Gambar 2 Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

2 Definisi operasional variabel

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Cara mengukur	Skala
Kadar Glukosa puasa	Kadar glukosa dalam darah yang diukur setelah seseorang berpuasa selama minimal 8 jam tanpa asupan makanan atau minuman kalori dan digunakan untuk menilai status glikemik sesaat, dengan satuan mg/dL	Analisa laboratorium darah vena menggunakan alat SD Codefree (POCT)	Rasio
Kadar HbA1c	Suatu parameter laboratorium yang menunjukkan rata-rata kadar glukosa darah dalam 2-3 bulan terakhir melalui pengukuran presentase glukosa yang terikat pada hemoglobin di dalam sel darah merah, dengan satuan %	Analisa laboratorium darah vena dengan menggunakan alat SD Biosensor F200	Rasio
Usia	Usia adalah jumlah tahun yang telah dilalui oleh individu sejak kelahirannya	Wawancara	Ordinal Pralansia : 45-59 tahun Lansia : ≥ 60 tahun (Kemenkes RI,2018)
Jenis Kelamin	Karakteristik yang membedakan individu menjadi laki-laki dan perempuan	Wawancara	Nominal - Laki-laki - Perempuan
Lama menderita diabetes melitus tipe2	Lamanya waktu sejak seseorang didiagnosis mengidap DM Tipe 2 sampai waktu penelitian dilakukan	Wawancara	Ordinal - ≤ 5 tahun - 5-10 tahun - ≥ 10 tahun

C. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian : “ ada hubungan antara kadar glukosa puasa dengan kadar HbA1c pada pasien diabetes melitus tipe 2”